

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif (pengaruh). Penelitian asosiatif merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausal, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan variabel bebas yaitu stigma teman sebaya (X), dan variabel terikat hubungan interpersonal (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh stigma teman sebaya terhadap hubungan interpersonal.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah hubungan interpersonal.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stigma teman sebaya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli yang berjumlah 320 siswa yang terdiri dari:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

| No. | Kelas  | Jenis Kelamin    |                  | Jumlah |
|-----|--------|------------------|------------------|--------|
|     |        | Laki-laki<br>(L) | Perempuan<br>(P) |        |
| 1.  | VIII-A | 16               | 16               | 32     |
| 2.  | VIII-B | 15               | 17               | 32     |
| 3.  | VIII-C | 16               | 16               | 32     |
| 4.  | VIII-D | 14               | 18               | 32     |
| 5.  | VIII-E | 16               | 16               | 32     |
| 6.  | VIII-F | 17               | 15               | 32     |
| 7.  | VIII-G | 17               | 15               | 32     |
| 8.  | VIII-H | 17               | 15               | 32     |
| 9.  | VIII-I | 17               | 15               | 32     |
| 10. | VIII-J | 17               | 15               | 32     |

**b. Sampel**

Sampel penelitian ini adalah kelas VIII-I UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih, maka, peneliti mengambil kelas VIII-I sebagai objek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Penarikan sampel dilakukan dengan alasan:

1. Karena peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi,

2. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat banyak siswa yang melakukan perilaku stigma pada kelas tersebut
3. Kelas tersebut memudahkan peneliti untuk menjelajahi permasalahan yang diteliti
4. Sampel terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang mudah ditemui ataupun didekati oleh peneliti.
5. Karena sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian

## 2.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitasnya, instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan teknik angket, dan untuk memperkuat data angket peneliti menggunakan teknik wawancara.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian**

| Variabel             | Indikator       | Deskriptor                                     | No. Angket | Jumlah |
|----------------------|-----------------|------------------------------------------------|------------|--------|
| Variabel X<br>Stigma | a. Labeling     | Jelek, cantik, gemuk, pencuri,                 | 1, 2, 3, 4 | 4      |
|                      | b. Stereotip    | • Stereotip Gender                             | 5,6        | 2      |
|                      |                 | • Stereotip suku                               | 7, 8       | 2      |
|                      |                 | • Stereotip pekerjaan                          | 9, 10      | 2      |
|                      | c. Separation   | Ditolak dalam kelompok, tidak dianggap         | 11, 12     | 2      |
|                      | d. Diskriminasi | • Ekspresi Verbal ( <i>Verbal expression</i> ) | 13, 14     | 2      |
|                      |                 | • Penghindaran( <i>Avoidance</i> )             | 15, 16     | 2      |
|                      |                 | • Pengecualian ( <i>Exclusion</i> )            | 17, 18     | 2      |

|                                         |                                        |                                                      |        |   |
|-----------------------------------------|----------------------------------------|------------------------------------------------------|--------|---|
|                                         |                                        | • Kekerasan Fisik<br>( <i>Physical abuse</i> )       | 19, 20 | 2 |
|                                         |                                        | • Kepunahan<br>( <i>Extinction</i> )                 | 19, 20 | 2 |
|                                         | e. Pengucilan                          | • Tidak dianggap                                     | 21, 22 | 2 |
|                                         |                                        | • Diasingkan                                         | 23, 24 | 2 |
| Variabel Y<br>Hubungan<br>Interpersonal | Ciri-ciri<br>Hubungan<br>Interpersonal | • Keterbukaan<br>( <i>Openess</i> )                  | 25, 26 | 2 |
|                                         |                                        | • Empati<br>( <i>Empathy</i> )                       | 27, 28 | 2 |
|                                         |                                        | • Dukungan<br>( <i>Supportivenees</i> )              | 29, 30 | 2 |
|                                         |                                        | • Rasa Positif<br>( <i>Positivenes</i> )             | 31, 32 | 2 |
|                                         |                                        | • Kesetaraan atau<br>Kesamaan<br>( <i>Equality</i> ) | 33, 34 | 2 |

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*), adalah pengumpulan data berdasarkan dialog yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui sesuatu yang lebih mendalam dengan cara tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan. Berikut hasil wawancara:

**Tabel 3.3 Hasil wawancara**

| Kategori  | Responden | Hasil Wawancara                                                                                                                         |
|-----------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara | Guru BK   | Perilaku stigma sering terjadi di kalangan siswa bahkan stigma ini sangat mempengaruhi interpersonal siswa. Perilaku ini sangat penting |

|           |       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |       | untuk dientaskan, karena permasalahan stigma menimbulkan dampak yang buruk terutama dalam hubungan social siswa.                                                                                                                                                                                              |
| Wawancara | Siswa | Permasalahan stigma salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindari dan bahkan sudah menjadi hal yang biasa untuk dilakukan. Namun dibalik itu banyak yang mengalami dampak buruknya misalnya menyendiri, diasingkan, dikucilkan dan bahkan tidak dianggap bahkan hubungan interpersonal semakin memburuk. |

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan, dan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku yang dilakukan oleh objek penelitian. Dalam teknik ini menggunakan lembaran catatan yang berisi:

Catatan dari observasi

- Banyak siswa yang terlibat dalam perilaku stigma seperti mengucilkan teman, menjauhi teman yang berbeda dengan dirinya, memberi label kepada teman dll.
- Dari hasil pengamatan siswa yang melakukan stigma tidak merasa bahwa tindakan tersebut sangat berpengaruh terhadap teman yang diberi stigma.
- Banyak siswa yang mengalami perlakuan stigma cenderung menyendiri, sulit bergaul, kurangnya kepercayaan diri untuk tampil dan merasa paling berbeda dengan teman-temannya.
- Siswa yang mengalami stigma cenderung mengalami hubungan interpersonal yang semakin memburuk.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

##### a. Uji Validitas

Analisis Validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukuran dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dengan kegiatan sebagai berikut:

- Validasi ahli adalah proses penilaian terhadap suatu produk atau hasil penelitian oleh para ahli di bidangnya. Tujuan validasi ahli adalah untuk menentukan apakah produk atau hasil penelitian tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, baik dari segi isi, kontruksi, maupun bahasa. Proses validasi ahli biasanya dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada para ahli. Angket atau kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan dinilai.
- Validasi empiris adalah proses penilaian terhadap suatu produk atau hasil penelitian dengan menggunakan data empiris. Data empiris adalah data yang diperoleh dari pengamatan atau eksperimen. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan atau pertayaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Person's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS V

25. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan critical value nilai r dengan taraf signifikan 5% atau (0,05) dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

Rumus Uji Validitas

$$r_{tabel} = \frac{t_{tabel}}{\sqrt{df + t_{tabel}^2}}$$

keterangan :

df = Degree of freedom ( $v = n-2$ )

n = Banyaknya sampel

t tabel = Nilai quartile

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Jika nilai rhitung > rtabel, maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai rhitung < rtabel, maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan tidak valid. Langkah yang dilakukanya adalah:
  - Mengganti pernyataan tersebut dengan pernyataan baru, lalu sebarakan kepada responden kembali, kemudian uji validitas ulang.
  - Membuang item pernyataan yang tidak valid.

#### b. Uji realibilitas

Reabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Uji realibilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang beralainan senantiasa menunjukan hasil yang sama. Realibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam pengujian reliabilitas instrumen bisa dengan

menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_t^2 \sigma}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum_t^2 \sigma$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach Alpha > 0,6. Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program SPSS V 25

c. Uji koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018:). Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika  $r = +1$



atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- Jika  $r = 0$  atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

d. Uji koefisien determinasi

Analisis determinasi ( $R^2$ ) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Jl. Karet No.34, Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

b. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 04-08 Mei 2024

.